

## Pembelajaran Menulis Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik MAN 1 Pasuruan Menggunakan Teknik ATK (Amati-Tiru-Kembangkan)

**Nur Khamidah**

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan  
nurkhamidah2@gmail.com

### **Abstrak**

Menulis teks deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk diajarkan dan dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menerapkan teknik pembelajaran menulis teks deskripsi dengan teknik ATK (Amati-Tiru-Kembangkan) yang diadopsi dari teori *copy the master. Best practise* ini merupakan laporan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi yang melibatkan 36 siswa kelas X-7. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan Teknik ATK (Amati -Tiru- Kembangkan) memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di MAN 1 Pasuruan. Dari 36 peserta didik, 8 diantaranya (25%) mendapatkan kategori sangat baik. Sementara 26 lainnya (71%) masuk dalam kategori baik dan 2 peserta didik (4%) dengan kategori cukup baik. Secara umum peserta didik dikategorikan telah mampu menulis teks deskripsi dengan tepat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek isi, struktur teks, unsur kebahasaan, penguasaan kosa kata serta mekanik dari teks yang dihasilkan. Terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam proses penulisan teks deskripsi yaitu pada koherensi dan penggunaan unsur kebahasaan.

**Kata Kunci:** Teks Deskripsi, Teknik ATK (Amati-Tiru-Kembangkan)

### *Abstract*

*Writing descriptive text is one of the most important basic competencies to be taught and mastered by students in English subjects in senior high schools. In connection with this, the authors apply learning techniques to write descriptive texts with the ATK (Observe-Imitate-Develop) technique adopted from the copy the master theory. This best practice is a report on the author's experience in the process of learning to write descriptive text involving 36 students of class X-7. The results obtained show that the use of the ATK technique (Observe -Imitate-Develop) makes a good contribution in improving students' ability to write descriptive texts at MAN 1 Pasuruan. Of the 36 students, 8 of them (25%) got the very good category. Meanwhile, 26 students (71%) were in the good category and 2 students (4%) were in the fairly good category. In general, students are categorized as having been able to write descriptive text appropriately. This can be seen based on aspects of content, text structure, linguistic elements, vocabulary mastery and the mechanics of the resulting text. There are several shortcomings and weaknesses in the process of writing descriptive text, namely in the coherence and use of linguistic elements.*

**Keywords:** *Description Text, ATK Technique (Observe-Imitate-Develop)*

### **Pendahuluan**

Kemampuan dasar yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh pembelajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas adalah kemampuan menulis. Hal ini sesuai dengan Widiati & Cahyono dalam Irmawati (2013) yang

menyatakan bahwa menulis sering dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Hal ini karena penulis harus menguasai banyak aspek menulis (ejaan, tanda baca, pilihan kata, dan tata bahasa), dan kemampuan untuk

menggabungkan kalimat-kalimat menjadi suatu teks yang koheren.

Menulis Deskripsi merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang wajib dikuasai siswa di kelas X semester ganjil (**Kemendikbud, 2023**). Di sisi lain ketrampilan menulis menjadi salah satu kesulitan siswa karena menuntut pemahaman banyak kosakata, Tarigan dalam Sunariyati (**2019**), pengembangan ide, struktur teks, cara penulisan dan koherensi.

Kesulitan ini juga terjadi di MAN 1 Pasuruan khususnya kelas X 7. Banyak peserta didik yang mendapati kesulitan dalam menulis teks fungsional berbahasa Inggris terutama teks deskripsi. Mereka kesulitan menentukan ide apa yang akan dikembangkan dan dideskripsikan serta bagaimana menulis ide-ide tersebut dengan struktur yang benar. Selain itu, penggunaan tata bahasa dan pemilihan kata yang kurang sesuai masih sering ditemukan dalam paragraf deskripsi yang dihasilkan. Untuk itu diperlukan teknik pengajaran menulis teks deskripsi yang tepat.

Teknik yang digunakan dalam pengajaran harus cocok dengan materi karena teknik adalah cara yang dilakukan untuk menerapkan metode (Ramadhani, 2022). Dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengajar para siswa berdasarkan materi atau potensi yang dimiliki oleh siswa.

Salah satu teknik yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah teknik meniru model. Iskandar (2018) menyatakan bahwa modeling (imitating writing sample) adalah salah satu upaya mengefektifkan pembelajaran menulis. Dengan pemberian model, siswa bisa membaca dan meniru model tulisan. Pada awalnya siswa menulis karangan deskripsi dengan meniru teks model menggunakan gagasan yang berbeda tetapi pada akhirnya siswa

dapat menulis karangan (teks) deskripsi dengan pengembangan menurut kreatifitas mereka sendiri. Dengan kata lain, pemberian model teks deskripsi pada tahap awal, bertujuan memfasilitasi dan menuntun peserta didik secara bertahap mencapai tingkat kemampuan menulis secara mandiri.

Dalam hal ini penulis mencoba mengaplikasikan sebuah teknik meniru model yang disebut Teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan).

Teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan) adalah istilah yang digunakan oleh penulis untuk menggambarkan Teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis deskripsi dalam penelitian ini. Istilah ini terinspirasi dari Harefa dalam Yahya (2019) *Niteni, Nirokke, Nambahi (istilah dalam Bahasa Jawa)*. Tiga kata tersebut mempunyai makna mengamati, meniru, dan menambahkan. Kemudian penulis memodifikasinya menggunakan kalimat perintah yaitu *Amati, Tiru, Kembangkan*.

Teknik ini serupa dengan teknik 3 M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan). Kedua Teknik itu merupakan penerapan dari metode copy the master (meniru model).

Teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan) adalah salah satu teknik pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Teknik ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada bagaimana siswa dapat belajar dari teks model yang sudah ada (meniru model) (Pramudiyanti, 2017). Ini merupakan penerapan dari metode copy the master yang memiliki tiga tahapan.

Dalam penerapan teknik ini peserta didik diberi sebuah teks model untuk diamati ide dan struktur teksnya. Mereka bisa menirunya dari teks tersebut, kemudian mengembangkannya sesuai dengan kreatifitas mereka sendiri .

Keberhasilan penelitian terdahulu juga mendorong penulis untuk menggunakan teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan) untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian yang dilakukan oleh (Marahimin, 2018) menunjukkan bahwa teknik meniru model ini mempunyai kelebihan yaitu cepat dipahami dan mudah dipraktikkan oleh siswa. Mereka mempunyai gambaran apa yang akan ditulis dengan mencontoh unsur-unsur dari teks model yang disediakan dengan pengembangan sesuai kreatifitas masing-masing.

Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Riswan dkk (2021). Teknik yang digunakan dalam penelitian mereka ini serupa hanya berbeda dalam penggunaan istilah 3M dengan ATK. Selain itu penelitiannya fokus pada menulis teks eksplanasi sedangkan penulis menekankan pada menulis deskripsi.

Penelitian yang lain dilakukan Angie (2018), dkk, dengan menggunakan Teknik 3M tetapi dengan fokus pada kemampuan menulis teks prosedur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat aktivitas dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran menulis teks. Hal itu juga didukung dengan respon positif mereka terhadap penerapan metode 3M.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penulisan *best practice* ini adalah pembelajaran menulis deskripsi mata pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan).

Tujuan penerapan Teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan) ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan teknik ATK ini berpengaruh dalam perolehan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas X- 7 MAN 1 Pasuruan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-7 MAN 1 Pasuruan selama 1 bulan (Nopember) 2022. Peneliti sekaligus sebagai guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik ATK (Amati- Tiru- Kembangkan), Lembar kerja peserta didik dan materi (teks model deskripsi).

Pengalaman yang diperoleh peneliti (penulis) selama pembelajaran di kelas tersebut termasuk dalam menyelesaikan permasalahannya dituliskan dalam bentuk artikel *best practice*. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Yansyah (2022).

## Teknik Pembelajaran ATK (Amati- Tiru- Kembangkan)

Teknik ATK (Amati-Tiru- Kembangkan) adalah penerapan dari metode *copy the master*. Peneliti lain menggunakan istilah teknik 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan). Dalam pengamatan penulis, tahapan pertama adalah bukan meniru tetapi lebih kepada mengamati (membaca dan mengobservasi). Hal ini sesuai dengan pendapat Harefa dalam Yahya (2019) bahwa tahap pertama adalah *Niteni* (Amati). Tahap berikutnya adalah *Nirokke* (tiru) dan *Nambahi* (kembangkan)

*Mengamati* (Amati) berarti membaca dan menelaah teks model dengan mempunyai gambaran mengenai apa yang ingin ditulis. *Meniru* (Tiru) bukan berarti menjiplak. Hal yang harus ditiru bukan kata atau kalimat, tetapi meniru dalam hal logika dan sistem berpikirnya. *Menambahi* (Kembangkan) berarti melakukan pengecekan ulang apa yang ia amati dan tiru sebelumnya dengan mengembangkan kalimat-kalimatnya menjadi paragraf yang lengkap sehingga pembaca dapat memahami apa yang penulis maksud.

Susilowati, dkk, dalam Laila (2023) Menyatakan bahwa Pembelajaran dengan mencontoh tulisan (teks) yang sudah ada (teks model) merupakan pembelajaran menulis dengan metode *copy the master*. Siswa harus melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap teks model tersebut, menganalisis isi dan strukturnya, kemudian membuat kerangkanya. Pada tahapan meniru, beberapa obyek diganti dengan obyek lain yang sejenis. Kemudian unsur-unsur yang sudah dituliskan akan dikembangkan oleh peserta didik sesuai kreatifitasnya.

Adapun tahapan dalam penggunaan adalah sebagai berikut: (a) Tahap pertama adalah *amati*. Tahap ini diawali dengan kegiatan pramenulis yakni dengan membaca teks yang dijadikan model. Pada tahap ini siswa diberikan satu teks yang dijadikan model. Selanjutnya siswa diminta mengidentifikasi unsur dengan mengisi bagan yang telah disediakan. Adapun bagan tersebut berisi tentang identifikasi dan karakteristik objek yang dideskripsikan dalam teks model. (b) Tahap kedua adalah *Tiru*. Pada tahap ini siswa akan menyadur teks model, lalu mengganti objek dan karakteristik yang sesuai dengan objek yang diketahui siswa. Kemudian mereka akan mengolah hasil saduran pada unsur struktur teks yaitu identifikasi dan karakteristik objek. Pada tahap *tiru* ini, identifikasi (objek dan lokasi) disesuaikan dengan objek yang akan dideskripsikan dan karakteristik ditambahkan sesuai dengan kondisi fisik objek. (c) Tahap ketiga adalah *Kembangkan*. Pada tahap ini, siswa akan mengembangkan ide-ide tentang obyek yang akan dideskripsikan sesuai dengan karakteristiknya secara rinci, menggunakan kalimat yang lengkap dan menggunakan bahasa yang komunikatif.

### **Persiapan Pembelajaran**

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan perangkat- perangkat yang dibutuhkan yaitu 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Materi pembelajaran yakni teks deskripsi, 3) Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan rubrik penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk merencanakan prosedur dan susunan langkah- langkah pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan (Gustiansyah, 2020). Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat langkah- langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun sedemikian rupa sesuai dengan tahapan yang dibutuhkan dalam menggunakan teknik ATK (*Amati- Tiru – Kembangkan*).

Selain itu lembar kerja peserta didik juga diperlukan sesuai dengan kebutuhan masing- masing tahap. Pada tahap pertama, *Amati* (LKPD 1) disusun untuk melatih peserta didik menemukan konsep yaitu struktur teks deskripsi pada teks model.

Pada tahap kedua, *Tiru* (LKPD 2), siswa diminta mengisi struktur yang sama dengan LKPD 1 dengan mengganti obyek deskripsi dengan desa atau kampung masing- masing siswa. Aktifitas ini dilakukan secara berpasangan. Hal ini sejalan dengan Feida (2020) yang menyatakan metode pembelajaran kooperatif menekankan pada perilaku Bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dengan demikian hasil yang diperoleh diharapkan lebih maksimal dibandingkan jika dikerjakan secara individu.

Pelaksanaan tahap ketiga (*Kembangkan*) melibatkan aktivitas mengembangkan poin-poin

yang sudah mereka tuliskan pada LKPD 2 dengan menambahkan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi paragraf-paragraf yang koheren dengan mempertimbangkan unsur kebahasaan dan kosa kata yang diperlukan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Penerapan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan teknik ATK (Amati-Tiru-Kembangkan) ini dilaksanakan di kelas X-7 MAN 1 Pasuruan dengan jumlah siswa 36 pada pekan pertama dan kedua bulan November hari Rabu dan Jum'at. Kegiatan pembelajaran ini berjalan sesuai dengan rencana yang sudah disusun dengan materi deskripsi tentang tempat wisata atau tempat lainnya.

Terdapat tiga LKPD yang harus dikerjakan peserta didik secara berpasangan. LKPD pertama berisi sebuah teks tentang sebuah tempat. Peserta didik diminta mengamati dan mengidentifikasi struktur teks dengan menuliskan Kembali kalimat-kalimat yang sesuai dengan fungsi di struktur tersebut. LKPD kedua berbentuk form seperti pada LKPD 1 namun siswa diminta untuk Menyusun kalimat utama pada masing-masing unsur seperti *identification* dan *description* dengan obyek yang berbeda yaitu desa atau kampung mereka sendiri yang sudah mereka amati secara detail. Suparno & Yunus dalam Lestari (2018) menyebutkan bahwa menentukan obyek yang akan dideskripsikan dan diamati merupakan salah satu Langkah untuk menulis teks deskripsi. LKPD ketiga merupakan kelanjutan dari LKPD 2. Peserta didik diminta mengembangkan kalimat-kalimat yang yang sudah mereka tuliskan pada LKPD 2 menjadi paragraf-paragraf yang koheren.

Selama proses pembelajaran ini penulis memasang Peserta didik yang dianggap mampu dan kurang mampu saat mengerjakan LKPD dengan tujuan agar terjadi keseimbangan

dan pemerataan kemampuan dalam menulis deskripsi sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Sebelum melaksanakan kegiatan ini, pada pertemuan sebelumnya peserta didik sudah mempelajari kompetensi dasar 3.4. yaitu tentang fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif. dan 4.4.1 yakni Menangkap makna secara kontekstual terkait dengan teks *deskriptif*.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi, peserta didik sudah mempelajari beberapa teks tempat wisata dan tempat lain (kota) seperti teks deskripsi tentang *singapore* dan beberapa tempat lain.

Mereka juga sudah diinstruksikan untuk mencari data tentang desa atau kampungnya untuk dideskripsikan secara detail agar tujuan penulisan teks deskripsi tercapai yaitu pembaca seolah-olah tahu dan bisa membayangkan seperti apa obyek tersebut.

### **Hasil Pembelajaran**

#### **Tahap Amati**

Dari hasil mengamati teks model yang dilakukan secara klasikal, nampak sebagian besar peserta didik sudah memahami unsur-unsur dari teks deskripsi tentang sebuah tempat (Bandung). Di bagian *identifikasi* seluruh siswa sudah tepat mengisi di LKPD 1. Pada unsur deskripsi yang isinya adalah karakteristik dari obyek, ada beberapa peserta didik yang kurang tepat menyebutkannya.

Secara umum sebagian besar hasilnya menunjukkan jika hampir semua peserta didik paham tentang unsur-unsur teks deskripsi dengan menuliskan kembali kalimat-kalimat pada unsur-unsur tersebut. Contoh berikut ini sebagai hasil LKPD 1.

Name: ① Mairoyo Intan H. (17)  
② Rizki Nolla Salsabillah (30)  
Worksheet (LKPD) 1

Class: X7

Observe (Amati) this text and fill the chart based on it!

Bandung is one of the largest cities in Indonesia and the capital of West Java Province. It is located in the highlands of west Java at an elevation of 715 m (2,350 ft) in a scenic region. Bandung is also known as 'Flower City' or Kota Kembang in Bahasa Indonesia.

The city is a major industrial center which produces textiles. Cihampelas Street is one of the popular clothing store locations.

This cool temperature city is also the center of science and education. There are nearly 50 higher educational institutions in Bandung. Some of the best universities are Bandung Institute of Technology, University of Padjadjaran, and Parahyangan Catholic University. In the north of Bandung, Bosscha Observatory is the only observatory in Indonesia. The observatory was included as a part of the department of astronomy in Bandung Institute of Technology.

Bandung is noted for its Angklung bamboo orchestra and its tradition of classical Sundanese theater, dance, and gamelan music.

Bandung, which has long been regarded as the Paris of Java because of its vibrant cultural life, now struggles with growing traffic, pollution, and other urban problems.

Title: BANDUNG

Structure	sentences
Identification	Bandung is one of the largest cities in Indonesia and the capital of West Java Province.
Description (characteristics)	
1. Location	It is located in the highlands of west Java at an elevation of 715 m (2,350 ft) in a scenic region.
2. Known	- This city is known for its cool temperature - is also known as flower city or Kota Kembang
3. Cultural Heritage	Bandung is noted for its Angklung bamboo orchestra and its tradition of classical Sundanese theater, dance, and gamelan music.
4. Infrastructure	- there are nearly 50 higher educational institutions - there are also Bosscha observatory in Bandung included as a part of the department of astronomy in Bandung Institute of Technology.

Gambar 1 LKPD 1

### Tahap Tiru

Pada tahap ini peserta didik mengisi LKPD 2 secara berpasangan dengan mengganti obyek pada teks model dengan obyek desa yang merupakan tempat tinggal mereka dengan asumsi bahwa mereka mempunyai banyak informasi atau mengetahui betul tentang karakteristiknya supaya tercapai tujuan bahwa pembaca dapat berimajinasi tentang obyek tersebut dan seolah-olah mereka mengetahui mengetahui secara langsung obyek yang dideskripsikan (Fitria, 2020).

Hadi dalam Yani, dkk (2020) menyatakan bahwa harus ada tahap-tahap perbaikan dan pengembangan dari model yang ditiru.

Hasil pembelajaran pada tahap tiru ini menunjukkan bahwa Sebagian besar (85%) sudah bisa meniru pola dari teks model. Pada unsur *identification* hampir seluruh peserta didik mencontoh kalimat di teks model.

Kalimat di Teks model:

*Identification: Bandung is one of the largest cities in Indonesia and the capital of West Java Province.*

Contoh hasil tulisan peserta didik:

*Identification: Kupang is one of the villages in Jabon District.*

Sementara pada unsur *description* (karakteristik), ada beberapa variasi seperti location, number of polulation, occupation of the residence, dan ada juga tambahan karakteristik sesuai dengan kondisi dari obyek yang mereka deskripsikan tersebut.

Hasil akhir dari pengerjaan LKPD 2 cukup bagus. 85 % dari peserta didik dapat mengisi unsur-unsur yang ada di LKPD tersebut dengan lengkap.

Name: 1. Mairoyo Intan Nazellina (17)  
2. Rizki Nolla Salsabillah (30)  
Worksheet (LKPD) 2

Class: X7

Imitate (Tiru) the text structure in Worksheet (LKPD) 1 for writing the description of your village by Filling this table based on its characteristics!

Title: KUPANG village

Structure	sentences
Identification	Kupang is one of the name of a village in Jabon district, Sidoarjo regency
Description (Characteristics)	
1. Location	Kupang village is located on Sidoarjo regency, its about 24,7 km from the city of Sidoarjo
2. Population	People's livehood are traders, employees, and there are also farmers. They depend on agricultural products and manage their own rice fields of other people
3. Infrastructure	In Kupang, there are several places such as village hall, vally ball court and elementary school. There are many rice fields that stretch...
4.	



Gambar 2 LKPD 2

### Tahap Kembangkan

Pada tahap *Kembangkan* ini terlihat Peserta didik belajar mengembangkan unsur-unsur struktur teks deskripsi yang sudah dituliskan seperti *identification* (desa yang dideskripsikan) dan *description* yang berisikan karakteristik dari desa tersebut menjadi paragraf-paragraf dengan menambahkan kalimat-kalimat penjelas sesuai dengan kreatifitas mereka secara berpasangan.

Hasil akhir dari isian di LKPD 3 menunjukkan bahwa 80 % bisa menambahkan kalimat-kalimat penjelas untuk menjadikan paragraf-paragraf yang utuh, walaupun masih terdapat banyak kekurangan pada penggunaan kosa kata, unsur kebahasaan, mekanik.

Name: 1. Maisya Intan Nazellina (17)  
2. Rikhtu Nalla Saibillah (30) Class: X-7

Worksheet (LKPD) 3

Develop (Kembangkan) your draft in LKPD 2 by giving more informations for completing the main sentences you have written to be a good descriptive text!

Title: (*Kupang*)

Identification  
Kupang is not only a food name, kupang is one of the names of a village in Jabon district, Sidoarjo regency.

Description  
Kupang village is located on Sidoarjo regency, it is about 34.7 km from the city of Sidoarjo.

people's livelihood <sup>in the village</sup> are traders, employees, some of people have a crockery home industry, and there are also farmers. they depend on agricultural products and manage their own rice fields of other people.

In Kupang, there are several places such as village hall, volleyball court and elementary school. there are many rice fields that stretch along the village.

Gambar 3 LKPD 3 (Hasil Teks)

### Penilaian Hasil

Penilaian hasil akhir tulisan peserta didik menggunakan rubrik yang disusun dengan mengacu pada lima aspek, yakni isi teks deskripsi, struktur teks, penggunaan kosakata, tata bahasa serta mekanisme teks. Sesuai yang disampaikan oleh Heaton dalam Santoso (2015) bahwa teks yang sudah tersusun akan dinilai menggunakan rubrik penilaian tersebut.

Skor maksimal seluruh aspek adalah 100. Penulis menggunakan rentang skala sebagai berikut:

### Rubrik Penilaian Hasil penulisan Teks deskripsi

Aspek	skor	kriteria
Isi	26-30	Sangat baik : menguasai topik , pengembangan tema lengkap, relevan dengan topik yang dibahas
	20-25	Cukup baik : Cukup menguasai topik , pengembangan topik terbatas, relevan tetapi kurang terinci
	15-19	Sedang: penguasaan topik terbatas, substansi teks kurang, pengembangan topik kurang memadai
	10-14	Kurang: topik kurang tepat, tidak relevan
struktur	17-20	Sangat baik: Ide diuraikan dengan baik dan jelas, memuat struktur teks deskripsi secara urut dan logis
	12-16	Cukup baik:

		Struktur teks ternyatakan tetapi kurang tersusun dengan urut dan jelas.
	8-11	Sedang: urutan struktur teks deskripsi dan pengembangan kurang jelas
	5-7	Kurang: Struktur tidak terorganisasi dengan baik
Kosa Kata	17-20	Sangat baik: penguasaan kosa kata sangat baik, pilihan kata dan ungkapan efektif.
	12-16	Cukup baik: Penguasaan kosa kata memadai, pilihan dan penggunaan kosa kata kadang-kadang salah
	8-11	Sedang: penguasaan kosa kata terbatas,sering terjadi kesalahan dalam penulisan, pilihan, dan penggunaan kosakata terkadang tidak jelas.
	5-7	Kurang: pengetahuan kosakata dan penggunaannya rendah.
Unsur kebahasaan	17-20	Sangat baik: Tata Bahasa komplek dan efektif, hanya ada hanya sedikit kesalahan pada penggunaan tenses, sudah banyak menggunakan ciri kebahasaan teks deskripsi.
	12-16	Cukup baik:

		Tata Bahasa sederhana tetapi efektif, terdapat beberapa kesalahan penggunaan unsur kebahasaan, tidak terlalu banyak menggunakan ciri kebahasaan teks deskripsi
	8-11	Sedang: Terdapat beberapa kesalahan dalam tata bahasa, sedikit menggunakan ciri kebahasaan teks deskripsi.
	5-7	Kurang: Kurang menguasai tata bahasa, terdapat banyak kesalahan, tidak terdapat ciri kebahasaan teks deskripsi.
Mekanik	8- 10	Sangat baik: Penulisan ejaan, tanda baca,huruf kapital dan penataan paragraph baik,
	5-7	Cukup baik: Penulisan ejaan, tanda baca,huruf kapital dan penataan paragraph cukup baik. Hanya ada sedikit kekurangan.
	3-4	Sedang: Penulisan ejaan, tanda baca,huruf kapital dan penataan paragraph kurang. Tetapi masih bisa dipahami maknanya
	1-2	Kurang: Penulisan ejaan, tanda baca,huruf kapital dan penataan paragraph sangat kurang .



### Skala Penilaian hasil Penulisan Teks Deskripsi

No	Skor Capaian siswa	Kategori Nilai
1	$\leq 60$	Kurang
2	61 - 75	Cukup
3	76 - 85	Baik
4	86 - 100	Sangat Baik

### Kendala- kendala yang dihadapi

Dalam penerapan pembelajaran ini terdapat beberapa kendala. Pertama, dalam proses penulisan sebuah teks deskriptif, Sebagian peserta didik terkadang menjumpai suatu kesulitan dalam menyusun kalimat. Hal tersebut dikarenakan menulis merupakan komunikasi yang bersifat pasif.

Kendala kedua terkait dengan penguasaan kosakata yang kurang. Masalah terkait kosa kata muncul Ketika siswa mulai berusaha Menyusun kalimat-kalimat untuk menggambarkan sebuah obyek deskripsi. Mereka terbentur dengan penguasaan kosakata yang sangat minim untuk mengungkapkan ide-ide mereka. Hal ini berbeda dengan ketrampilan berbicara yang melibatkan orang lain secara bertatap muka dan ada stimulus yang menjadikan siswa bisa memunculkan kosa kata yang diperlukan. Sedangkan menulis merupakan komunikasi yang bersifat pasif melalui sebuah tulisan (Visakha, 2019)

Menurut Wibowo (2017), agar tulisan mudah dipahami oleh pembaca maka pemilihan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan menulis harus tepat. Kemampuan memilih kosa kata yang tepat dipengaruhi oleh seberapa sering penulis berlatih. Hal ini jelas mempengaruhi kemampuan dalam menyusun kalimat.

Terkait dengan hal tersebut, pemahaman siswa tentang kosakata sangat diperlukan agar

mereka bisa Merangkai kosakata menjadi kalimat dengan pola yang tepat dan sesuai dengan fungsinya dan mempunyai struktur kalimat yang baik.

Dalam penulisan teks, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam Menyusun kata-kata menjadi kalimat dan Menyusun kalimat- kalimat menjadi sebuah paragraf dalam sebuah teks deskripsi. Dan ketika melihat secara keseluruhan, hasil teks yang mereka tulis dinilai dari segi topik, dan isinya terlihat ada yang tidak sesuai (tidak koheren).

Unsur kebahasaan terkait dengan teks deskripsi seperti *simple present tense, adjective, noun phrase, conjunction* juga harus dipahami. Sementara terlihat Sebagian peserta didik kurang memahami unsur kebahasaan tersebut. Selain itu koherensi antar kalimat dalam paragraph juga perlu diperhatikan.

Pengembangan paragraf adalah satu hal yang cukup sulit bagi peserta didik. Mereka harus bisa Menyusun kalimat-kalimat penjelas bagi kalimat utama yang sudah mereka tuliskan menjadi paragraf deskripsi. Pemilihan kalimat yang tepat dan runtut terlihat masih sulit dilakukan oleh beberapa peserta didik. Sementara dalam sebuah paragraf harus runtut supaya mudah dipahami dengan mudah oleh pembaca. Sehingga tujuan paragraph deskripsi tercapai.

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek secara detail sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya tentang objek yang digambarkan tersebut (Fitria, 2020).

### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian eksperimen ini, penulis berpendapat bahwa Teknik ATK yang merupakan penerapan dari metode *copy the master* memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis deskripsi. Hal ini

terbukti dengan perolehan skor mereka yang cukup bagus walaupun masih terdapat beberapa kekurangan dalam penulisan terutama koherensi dan unsur kebahasaan.

Bagi guru atau peneliti yang akan melakukan penelitian terutama pada pembelajaran menulis teks diharapkan bisa menyempurnakan teknik tersebut dengan lebih mengeksplorasi kemampuan siswa dan perlu juga mempertimbangkan materi pembelajaran dan kemampuan prasyarat untuk lebih leluasa dalam pembelajaran menulis teks untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

### Ucapan Terima Kasih

Ungkapan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis diberi kesempatan untuk turut berkontribusi dalam penulisan jurnal "Pena Emas" ini melalui penulisan *Best Practice*. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada 1) Pihak MAN 1 Pasuruan yang telah memfasilitasi penerbitan jurnal, 2) Tim literasi MAN 1 Pasuruan melalui program "Sukses Menulis Jurnal di tahun 2022" dan 3) Reviewer yang telah memberikan arahan kepada penulis.

### Daftar Pustaka

- Angie, L. B. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Teknik 3M Pada Siswa SMPN 3 Sungai Betung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10).
- Feida noorlaila istiadah, M. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher.
- Fitria, T. N. (2020). Fitria, Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 14-19.
- Gustiansyah, K. S. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 81-94.
- Irmawati, D. K. (2013). Penggunaan Observation Realia untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Paragraf Deskriptif Berbahasa Inggris. *VOK@SINDO*, 25-34.
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91-104.
- Kemendikbud. (2023, february friday). Retrieved from <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id:https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/silabus-revisi-2020-bahasa-inggris-wajib-cls-10/>
- Laila, N. (2023, Januari jum'at). Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id:https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38900>
- Lestari, N. D. (2018). Pembelajaran Autentik dalam Menulis Teks Deskripsi. *Efektor*, 74-85.
- Marahimin, I. (2018). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Pramudiyanti, R. (2017, February Friday). Retrieved from [https://scholar.google.com:https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=pengaruh+strategi+copy+the+master+terhadap+ketrampilan+menulis+narasi+bahasa+indonesia+siswa+kelas+V+SDN+sidoagung+tempuran&btnG=](https://scholar.google.com:https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+strategi+copy+the+master+terhadap+ketrampilan+menulis+narasi+bahasa+indonesia+siswa+kelas+V+SDN+sidoagung+tempuran&btnG=)
- Ramadhani, Y. R. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Riswan, R. (2021). *Keefektifan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII MTs di Kanang Kabupaten Polewali Mandar*. Makasar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Santoso, A. Y. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 3(1), 1-15.
- Sunariati, R. I. (2019). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur

- Kalimat dengan Kemampuan Menulis  
Karangan Narasi. *Jurnal Pendidikan  
Bahasa*, 309-329.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan  
Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap  
Kemampuan Menulis Teks Deskriptif  
Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of  
English Language Teaching*, , 68-79.
- Wibowo, B. E. (2017). Hubungan Penguasaan  
Struktur Kalimat Dan Penguasaan  
Kosakata Dengan Keterampilan Menulis  
Narasi. *Joyful Learning Journal*, 83-89.
- Yahya, R. A. (2019, Januari Rabu). *Pengaruh  
Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan  
Menambahi) dalam Pembelajaran  
Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII  
Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul  
Khair, Ciputat Timur Tahun Ajaran  
2018/2019*. Retrieved from  
<https://repository.uinjkt.ac.id/>:  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47949>
- Yani, A., Fatimah, F., & Azis, A. (2020).  
Peningkatan Keterampilan Menulis Berita  
Melalu Penerpan Teknik 3m (Melihat,  
Meniru, dan Mengembangkan) di SMP  
Negeri 4 Tapalang Barat. *Journal  
Pegguruang*, 25-31.
- Yansyah, Y. N. (2022). Pendampingan Penulisan  
Artikel Best Practice bagi Musyarawah  
Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris.  
*Abdi: Jurnal Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat*, 8-15.